

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan akan menyiapkan dan membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian unggul yang dapat merubah kehidupan bangsa menjadi bangsa yang mampu bersaing secara global. Semakin suatu bangsa memperhatikan dan memperbaiki mutu pendidikan semakin maju pula bangsa tersebut. Menurut Aedi (2016: 33) pendidikan yaitu aktivitas dan usaha manusia yang disengaja dan terencana untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan) untuk mencapai sesuatu yang ideal secara manusiawi.

Kepala sekolah merupakan salah satu penentu kemajuan dalam mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mengembangkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki beberapa peran yaitu yaitu: sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyedia), sebagai leader (pemimpin), sebagai innovator, serta sebagai motivator.

Menurut Susanto (2016: 15) kepala sekolah sebagai manajer adalah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kemampuan guru yang selalu ditingkatkan akan menghasilkan peningkatan dalam kemampuan siswa sehingga prestasi yang dimiliki siswa juga ikut meningkat. Peningkatan prestasi yang dimiliki siswa dapat menunjukkan hasil kerja dari sekolah.

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan kebutuhannya. Peningkatan mutu pendidikan yang diusahakan sekolah tidak

hanya mencakup dalam pendidikan akademik saja tetapi juga dalam bidang non-akademik. Terdapat berbagai macam prestasi yang dapat diraih oleh siswa dari pendidikan non-akademik. Prestasi tersebut dapat direalisasikan dengan meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi proses pendidikan maupun hasil pendidikannya. Menurut Syukur (2011: 44) pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada “proses pendidikan” dan “hasil pendidikan”. dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: baha ajar, metodologi mengajar guru, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan dalam hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai setiap kurun waktu tertentu.

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang berbeda yang dimiliki siswa sesuai dengan minat dan bakat. Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah. Dalam Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar penyaluran minat dan bakat siswa tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana bersosialisasi dengan teman sebaya. Anggota ekstrakurikuler berasal dari jenjang kelas yang berbeda-beda. Dengan adanya jenjang kelas ini melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memperluas jaringan pertemanannya. Bersama rekan setimnya, siswa termotivasi untuk bekerja keras meningkatkan kemampuannya. Menurut Wibowo dan Fitria (2015: 3) fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan, (2) sosial, (3) rekreatif, dan (4) persiapan karir.

Manajemen ekstrakurikuler yang baik dapat merealisasikan secara sistematis program-program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler. Menurut Syukur (2011: 9) manajemen dapat berjalan dengan baik apabila:

- (a) mempunyai tujuan yang ingin dicapai, (b) perpaduan antara ilmu dan seni, (c) proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi, (d) dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, (e) didasarkan pada pembimbingan kerja, tugas, dan tanggungjawab, (f) terdiri dari beberapa fungsi (*Planning, Organizing, Motivating, Actuating, Fasiliting, Empowering, Controlling, dna Evaluation*), (g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai manajer, pelaksanaan ekstrakurikuler diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan lebih maksimal sehingga dapat pencapaian prestasi dapat meningkat di setiap kurun waktu yang direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SD Muhammadiyah 16 Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler. Terdapat sepuluh ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa yaitu antara lain, ekstrakurikuler drum band, futsal, hizbul wathan, tapak suci, rebana, qiro'ah dan kaligrafi, panahan, dokter cilik, dan jurnalistik. Ekstrakurikuler futsal merupakan program unggulan yang dimiliki SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta banyak memberikan kontribusi pada sekolah yaitu dengan meraih prestasi di setiap tahunnya. Beberapa prestasi yang diperoleh tim futsal SD Muhammadiyah 16 Surakarta yaitu meraih Juara I dalam Perlombaan Futsal SMP Batik Cup SD/MI se-Solo Raya pada tahun 2016, mendapatkan Juara I juga dalam Turnamen Futsal SD se-Solo Raya yang diadakan oleh SMP Muh 1 Simpon pada tahun 2017, dan untuk tahun 2018 tim futsal SD Muhammadiyah 16 Surakarta mendapatkan Juara kembali yaitu Juara II pada Turnamen Futsal Antar SD/MI se-Solo Raya di SMP Batik Cup 3 dan Juara II pada Futsal Simpon Championship. Selain mendapatkan juara, salah satu pemain futsal

dari SD Muhammadiyah 16 Surakarta juga meraih top skor dalam pertandingan-pertandingan futsal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/ 2019?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana hambatan dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/ 2019.
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan hambatan dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal siswa dalam unit kerjanya.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman dan dorongan kepada guru untuk selalu meningkatkan potensinya sehingga dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler futsal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi.